

Analysis of the Management Impact of Village Funds on the Village Development (The Study Case of the Sermong Villages of West Sumbawa).

Analisis Dampak Pengelolaan Dana Desa Terhadap pembangunan Desa (Studi Kasus: Desa Sermong Kabupaten Sumbawa Barat)

Elya Resta Desthasya^{*1}, Hailuddin², Baiq Saripta Wijimulawiani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram, Indonesia

Article Info**Submitted:**

01/04/2023

Accepted:

02/04/2023

Approved:

20/04/2023

Published:

01/05/2023.

ABSTRAK

Penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengelolaan dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan desa di Desa Sermong Kabupaten Sumbawa Barat serta untuk menganalisis dampak pengelolaan dana desa terhadap pembangunan desa di Desa Sermong Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara terhadap responden, yaitu dengan mewawancara masyarakat Desa Sermong sebagai informan utama, diperkuat dengan pihak pemerintah desa sermung sebagai informan kunci. Untuk menambah informasi dilakukan wawancara terhadap kepala dusun, ketua RT dan remaja masjid sebagai informan tambahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan diantaranya yaitu pembangunan infrastruktur secara fisik dan non fisik. Pengelolaan dana desa sangat berdampak terhadap pembangunan di Desa Sermong baik di bidang pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Namun ada hambatan dalam proses pengelolaannya yaitu ketesediaan SDM, dimana SDM di desa sermung masih di bawah rata-rata, kesadaran masyarakat dalam memelihara infrastruktur desa, dana desa yang tidak tepat sasaran, serta keterbatasan anggaran yang mengakibatkan pelatihan terhadap masyarakat menjadi tertunda.

Kata Kunci: Dampak, Pengelolaan, Dana Desa, Pembangunan Desa.

ABSTRACT

The aim of the study is to analyze the management of village funds to improve the development of villages and to analyze the management of village funds in the impact on village development in the village of sermung, sumbawa west district. The study employed qualitative methods for conducting interviews with respondents, namely by interviewing the people of the Sermong village as the chief informant, was strengthened with the government of the Sermong village as a key informant. For more information, interviews are made on village heads, neighborhood committees and mosque youth as additional informers. The result of this study suggests that the efforts of rural governments to boost development include physical and non-physical infrastructure. The management of village funds has a positive impact on development in the Sermong village in both physical and nonphysical development. However, there is a challenge in the process of management, which is the availability of human resources, where human resources in the village of Sermong are still below average.

Keywords: Impact, Manajement, Village Funds, Village Development.

PENDAHULUAN

Perubahan dalam sistem pemerintahan yang mendasar di Indonesia setelah reformasi adalah diberlakukannya desentralisasi dan otonomi daerah yang dilaksanakan secara nyata melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Seiring berjalannya waktu UU nomor 22 Tahun 1999

diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, (Safitri, 2016)

Otonomi daerah pada dasarnya ditekankan pada pemerintah daerah tingkat Kabupaten/Kota, tetapi pada dasarnya yang menjadi penentu keberhasilan dari otonomi daerah adalah struktur pemerintahan yang

* Correspondence Address

E-mail: elyaresta14@gmail.com

paling bawah yaitu Desa, (Ristanti & Handoyo, 2017)

Desa Sermong merupakan salah satu desa dari 8 desa yang tersebar di Wilayah Kecamatan Taliwang yang memiliki penduduk 1.174 jiwa tercatat sampai tahun 2021, yang terbagi dalam 3 dusun yaitu Dusun Maras, Dusun Galumpang, dan Dusun Longa. Desa Sermong memiliki 9 Rukun Tetangga (RT) yang terdiri atas 355 Kepala Keluarga (KK). Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pengrajin, karyawan swasta dan lain sebagainya. Dana desa yang telah digulirkan di desa Sermong Kecamatan Taliwang KSB pada tahun 2019 sampai 2021 telah tergulirkan sekitar 99,5% dari dana desa yang diberikan oleh pemerintah yang digunakan untuk mengelola pembangunan, pemerintahan, dan sosial kemasyarakatan desa secara otonom, (Martiani, 2021)

Sebelum adanya pengelolaan dana desa, pembangunan di Desa Sermong masuk kategori sebagai desa tertinggal yang pembangunan fisiknya masih sangat kurang, mulai dari pembangunan infrastruktur jalan yang masih rendah. Jalan utama di desa sermung dikatakan sangat tidak layak pakai karena akses jalan utama desa menuju kota belum di aspal sehingga kegiatan perekonomian terhambat karena banyak transportasi yang memilih untuk tidak masuk ke daerah desa karena kondisi jalannya yang kurang memungkinkan. Akses jalan menuju area pertanian yang rusak dan tidak dapat di akses sehingga masyarakat desa sulit untuk melakukan kegiatan pertanian karena sebagian besar masyarakat Desa Sermong menjadi petani.

Selain itu, dari segi pembangunan non fisik juga sangat kurang misalnya dari segi pembangunan pendidikan yang masih rendah, dimana masih banyak masyarakat yang memilih bersekolah di luar desa karena fasilitas sekolah yang kurang memadai di Desa Sermong, serta tingkat pendidikan yang masih rendah karena banyak masyarakat yang bersekolah hanya sampai tingkat SD/Sederajat. Selain itu, dari segi kesehatan, sebelum adanya POSKESDES masyarakat desa berobat ke luar daerah dimana jaraknya yang cukup jauh serta belum ada fasilitas kesehatan seperti ambulance desa sehingga jika ada masyarakat yang sakit harus di bawa

ke luar daerah menggunakan kendaraan pribadi.

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun objek penelitian yang akan teliti yaitu Dana Desa (DD) yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Dana Desa. Informan yang dipilih adalah Kepala Desa dan perangkat desa serta masyarakat desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (wawancara kepada Pemerintah Desa, masyarakat desa dan ketua RT). Metode Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Sermong Kabupaten Sumbawa Barat

Kebijakan dana desa yang mengatur pengelolaan dana desa merupakan produk dari negara. Desa merupakan wilayah otonom/terpisah yang mengatur pemerintahannya sendiri. Kebijakan dana desa dapat menjadi pendorong untuk mendukung pencapaian program pembangunan desa. berbagai upaya yang dilakukan pemerintah desa agar pembangunan di desa dapat berhasil. Pengelolaan dana desa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari APBDes, pengelolaan ini bermula dari perencanaan yang akan dibahas dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Desa, dimana seluruh masyarakat diikutsertakan dalam mewujudkan pembangunan dan menampung aspirasi dari masyarakat desa, dan dijadikan acuan dalam menyusun RKPDes dan APBDes dan ditetapkan dalam peraturan desa sebagai pedoman pembangunan desa, (Devyana, 2020)

Pembangunan infrastruktur desa merupakan prioritas utama yang direncakan oleh pemerintah desa. Ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di Desa

Sermong, diantaranya yaitu pembangunan infrastruktur secara fisik, seperti:

1. Pembangunan jalan lingkungan
2. Pembangunan akses jalan antar desa/dusun
3. Rehabilitasi rumah ibadah
4. Perbaikan jalan pertanian
5. Pembangunan saluran irigasi
6. Pembangunan tanggul di sungai

Dari upaya yang dilakukan pemerintah desa, menurut masyarakat desa pembangunan infrastruktur fisik di Desa Sermong sudah baik namun masih banyak perlu perbaikan maupun peningkatan. Seperti masih banyak jalan lingkungan yang rusak dan harus diperbaiki, selain itu masih banyak tanggul dan saluran air/irigasi yang perlu perbaikan karena masih banyak air yang tergenang di sekitar lingkungan masyarakat. Namun, pelaksanaan atau pencapaian pembangunan di Desa Sermong di nilai baik oleh masyarakat walaupun agak sedikit telat karena adanya kendala di Sumber Daya Manusia.

Pembangunan non fisik berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. Pembangunan non fisik meliputi pembangunan di bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan non fisik dilakukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik peningkatan dan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan, bidang kesehatan, maupun bidang lainnya. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam meningkatkan pembangunan non fisik di desa sermung yaitu:

1. Memberi makan kepada anak stunting.
2. Memberikan beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu/berprestasi
3. Penyuluhan Kesehatan & KB
4. Penyuluhan pertanian
5. Penyuluhan lingkungan

Dampak Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa di Desa Sermong Kabupaten Sumbawa Barat

Pengelolaan dana desa sangat berdampak terhadap pembangunan di Desa Sermong Kabupaten Sumbawa Barat baik dari

seggi pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Hal itu dapat dilihat dari infrastruktur jalan yang mulai membaik, sehingga aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan lancar, selain pembangunan fisik, pembangunan non fisik juga mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari pemberian beasiswa kepada masyarakat desa, banyaknya kegiatan seperti peyuluhan, serta pembinaan terhadap masyarakat.

Dampak nyata dari pengelolaan dana desa bagi masyarakat dan pembangunan diantaranya:

1. Sarana dan prasarana desa seperti jalan, dan saluran irigasi sudah lebih baik sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa terutama petani.
2. Tingginya tingkat Pendidikan karena adanya beasiswa pendidikan bagi masyarakat yang berprestasi dan kurang mampu serta adanya pelatihan untuk menunjang pengetahuan masyarakat desa.
3. Semakin giatnya kegiatan ekonomi masyarakat desa, karena adanya perkembangan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun di sisi lain masih banyak masyarakat yang tidak mau terlibat dalam proses pengelolaan dana desa maupun pembangunan di desa sermong.

a. Dampak Pembangunan Fisik

Pengelolaan dana desa yang baik dan benar sangat berdampak kepada pembangunan di Desa Sermong, karena dengan adanya proses pengelolaan dana desa maka pembangunan di Desa Sermong semakin meningkat. Dimana pada awalnya pembangunan fisik di Desa Sermong dikatakan masih kurang karena tidak adanya akses transportasi antar desa maupun antar dusun yang memadai sehingga kegiatan ekonomi di Desa Sermong menjadi terhambat namun sekarang dengan adanya pengelolaan dana desa yang baik, maka akses transportasi jalan di Desa Sermong menjadi lebih baik sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan masyarakat di luar desa, yang mengakibatkan perekonomian di Desa Sermong menjadi meningkat, (Ashar & Agustang, 2020).

b. Dampak Pembangunan Non Fisik

Selain berdampak terhadap pembangunan desa secara fisik, pengelolaan dana desa juga berdampak terhadap pembangunan non fisik karena menurut pemerintah desa pembangunan non fisik ini tidak bisa ditinggalkan dan harus tetap berjalan karena selalu ada anggaran dana untuk kegiatan pembangunan non fisik di Desa Sermong. Dampak nyata yang dapat dilihat dari segi pembangunan non fisik di Desa Sermong yaitu dari bidang kesehatan di desa sudah sangat baik, karena dengan pengelolaan dana desa yang baik Desa Sermong memiliki ambulance desa, (Susilo, 2012)

Gedung poskesdes yang memadai, alat-alat kesehatan yang lengkap serta yang terpenting yaitu masyarakat mudah dalam memperoleh akses kesehatan. Sebelum adanya pengelolaan dana desa, akses kesehatan sangat sulit di temui, dimulai dari poskesdes yang tidak memadai dan tidak memiliki alat yang lengkap sehingga masyarakat kesulitan dalam memperoleh pengobatan dan mengharuskan masyarakat untuk berobat ke luar desa. Selanjutnya dari bidang kesehatan dampak nyata dari pengelolaan dana desa yaitu tersedianya gedung sekolah yang memadai, penyediaan beasiswa terhadap masyarakat yang berprestasi maupun kurang mampu, serta akses warga terhadap lembaga pelatihan semakin mudah karena adanya pengelolaan dana desa yang baik.

Dampak nyata di masyarakat menggambarkan sebuah akibat dari pengelolaan dana desa. Namun terdapat hambatan utama dalam pengelolaan dana desa di Desa Sermong yaitu ketersediaan SDM. Hambatan lain yang dirasakan yaitu minimnya kesadaran masyarakat dalam memelihara infrastruktur yang ada di desa sehingga masih ada beberapa infrastruktur yang perlu peningkatan maupun pemeliharaan. Selain itu, masih banyak masyarakat yang tidak mau terlibat dalam pengelolaan dana desa maupun pembangunan desa, padahal peran masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Sermong sangat penting. Selain itu, dana desa yang tidak tepat sasaran menjadi

salah satu hambatan dalam pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa sermong, karena menurut masyarakat desa pengelolaan dana desa di desa sermong sudah baik namun masih ada dana desa yang tidak tepat sasaran. Hal lain yang menjadi hambatan dalam pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan di desa sermong yaitu adanya keterbatasan anggaran desa yang menyebabkan pelatihan yang seharusnya dilakukan kepada masyarakat menjadi tertunda, selain itu pembangunan yang lain juga ikut tertunda karena adanya pengalokasian dana.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Sermong Kabupaten Sumbawa Barat), maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Upaya pemerintah desa dalam mengelola dana desa untuk meningkatkan pembangunan beberapa diantaranya dilakukan dengan penggalian aspirasi masyarakat, serta peningkatan pembangunan secara fisik maupun non fisik. Misalnya dari segi pembangunan fisik yaitu pembangunan jalan lingkungan, pembangunan jalan irigasi, serta pembangunan jalan menuju daerah pertanian. Sedangkan dari segi pembangunan non fisik yaitu dengan memberikan bantuan makanan kepada masyarakat maupun keluarga (anak stunting), memberikan beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu namun berprestasi, melakukan beberapa penyuluhan seperti penyuluhan Kesehatan/KB, penyuluhan pertanian, penyuluhan lingkungan. Dari banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah desa, pembangunan fisik maupun non fisik di Desa Sermong dikatakan berhasil namun masih perlu peningkatan dan pemeliharaan dalam proses pengelolaannya. Pengelolaan dana desa memberikan dampak terhadap pembangunan di Desa Sermong baik di bidang pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik seperti semakin banyak pembangunan yang dilakukan di Desa Sermong, yang dulunya jalan utama penghubung antar desa yang rusak dan sulit diakses namun sekarang mudah di akses serta memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, tingkat pendidikan di

Desa Sermong semakin meningkat, yang dulunya masih banyak masyarakat desa yang putus sekolah namun sekarang sudah banyak masyarakat desa yang tingkat pendidikannya sampai jenjang S1. Dari segi kesehatan juga meningkat karena yang dulunya akses pengobatan di Desa Sermong sangat sulit karena minimnya sarana pengobatan sehingga masyarakat diharuskan berobat ke luar desa. Sekarang akses kesehatan sangat mudah di dapatkan bahkan Desa Sermong memiliki ambulance desa yang memudahkan masyarakat desa dalam melakukan pengobatan ke luar desa. Namun, ada beberapa hambatan dalam proses pengelolaannya yaitu ketesediaan SDM, dimana SDM di Desa Sermong masih di bawah rata-rata, minimnya kesadaran masyarakat dalam memelihara infrastruktur desa, dana desa yang tidak tepat sasaran, serta keterbatasan anggaran yang mengakibatkan pelatihan terhadap masyarakat menjadi tertunda.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Ashar, A., & Agustang, A. (2020). Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalola, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. *Jurnal Sosialisasi*, 7(2), 19–25.
- Devyana, N. S. (2020). *Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Martiani, G. N. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN PENGHASILAH PENGRAJIN BAMBU DI DESA SERMONG KECAMATAN TALIWANG*

KEBUPATEN SUMBAWA BARAT.

Universitas_Muhammadiyah_Mataram.

Ristanti, Y. D., & Handoyo, E. (2017). Undang-undang otonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(1), 115–122.

Safitri, S. (2016). Sejarah perkembangan otonomi daerah di Indonesia. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1).

Susilo, T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Fisik dan Non Fisik Terhadap Stress Kerja Pada PT. Indo Bali di Kecamatan Negara, Kabupaten Jimbaran, Bali. *Tekmapro: Journal Of Industrial Engineering And Management*, 2(2).